

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah kanker pada jaringan payudara. Ini adalah jenis kanker paling umum yang diderita kaum wanita. Kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel payudara abnormal tumbuh di luar kendali dan membentuk tumor. Kanker yang tidak ditangani dapat menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal dan menyebabkan kematian. Kanker menciptakan tumor yang menyebabkan benjolan atau penebalan (WHO, 2023).

Kasus kanker di dunia paling banyak di derita oleh wanita. Prevalensi kanker payudara di dunia sebesar 80.653.000. Kasus dimana kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita. Terdapat 58.256.000 kasus terjadi di negara berkembang dan menyebabkan 22.692.000 kematian akibat kanker payudara. Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia. Menurut data GLOBOCAN tahun 2018 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 42,1%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 17,0% (WHO, 2019).

Prevalensi penderita kanker payudara di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup tinggi yakni 4,1% dengan total 14.596 pasien. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding target prevalensi nasional yang berada di angka 1,4% dengan total 347.729 pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2019, kejadian kasus kanker payudara sebesar 1.472 orang lebih besar dibandingkan kasus kanker serviks sejumlah 164 orang (Dinkes Sleman, 2020).

Salah satu metode untuk mencegah kanker payudara yaitu dengan deteksi dini, yaitu pemeriksaan payudara klinis (CBE) serta SADARI. SADARI merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh diri sendiri memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat benjolan atau bentuk lain pada payudara wanita. SADARI atau pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan cermin serta dilakukan oleh wanita yang telah melewati usia 20 tahun. SADARI memiliki indikasi utama dengan cara mengamati

bentuk payudara dari segala sisi (sisi depan, sisi kanan serta sisi kiri) apakah terdapat benjolan, perubahan warna, puting bersisik, serta pengeluaran cairan atau nanah dan darah (Savitri and dkk, 2015).

Upaya melalui penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat mengerti dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan. Salah satu media penyuluhan adalah video, media video adalah salah satu bentuk media audio visual (Aeni, 2018).

Menurut (Sahdi, Darwis and Muin, 2019), penelitiannya berjudul Efektivitas penyuluhan Kesehatan sadari dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri diperoleh nilai signifikan nilai ($p= 0,00$). Hasilnya ada pengaruh pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMAN 5 Barru. Kesimpulannya yaitu ada pengaruh media video terhadap pengetahuan remaja putri di SMAN 5 Barru.

Menurut (Asosiasi Penyelenggara Data Internet, 2023), hasil survey penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia yang terbanyak pada usia remaja 13 hingga 18 tahun dengan rincian 98,20 % pengguna internet setiap harinya baik dari media alat terutama *smartphone*, *notebook*, *Laptop*, dll. Hal ini menunjukkan bahwa remaja setiap harinya terpapar radiasi dari media elektronik yang mereka pakai.

Media video salah satu media yang konkret dan terbukti efektif dalam menyampaikan suatu informasi. Perkembangan yang pesat pada bidang teknologi komputer, *smartphone*, dan software editing video telah memungkinkan setiap orang dalam memproduksi video pembelajaran secara mandiri dan dengan alat yang praktis digunakan. Sehingga video pembelajaran efektif digunakan untuk menjelaskan materi yang berhubungan dengan gerakan, prosedur, peristiwa yang mengandung Gerakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Video SADARI terhadap Pengetahuan

Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Islam 1 Sleman berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 19 Maret 2019 dengan metode wawancara kepada seorang guru dan beberapa siswi putri di sekolah tersebut. Pada wawancara dengan salah satu guru di SMA Islam 1 Sleman, disebutkan bahwa sekolah tersebut sering dijadikan tempat penelitian oleh beberapa mahasiswa dan juga sering mendapatkan penyuluhan dari petugas puskesmas. Namun, materi penyuluhan yang diberikan hanya berkaitan dengan anemia dan status gizi, sementara itu belum pernah diberikan penyuluhan terkait pemeriksaan SADARI. Hasil wawancara dengan siswi putri menunjukkan bahwa 23,26% di antaranya belum mengetahui tentang pemeriksaan SADARI. Oleh karena itu, penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI ini juga sangat penting dilakukan, dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terkait praktik pemeriksaan SADARI di kalangan remaja putri di SMA Islam 1 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh media video dalam menyampaikan informasi SADARI terhadap remaja putri?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Media Video sebagai Alat Pendidikan dalam Meningkatkan Pengetahuan SADARI pada Remaja Putri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia responden remaja putri SMA Islam 1 Sleman
- b. Diketahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI, sebelum dan sesudah edukasi melalui video.
- c. Diketahui pengaruh media video SADARI sebagai alat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang deteksi dini kanker payudara, yang kemudian dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian pengaruh penggunaan video sadari terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas upaya deteksi dini kanker payudara melalui edukasi pemeriksaan sadari pada remaja putri.

b. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi remaja putri mengenai cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri, untuk deteksi dini kanker payudara.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat membantu dalam mengarahkan penelitian selanjutnya yang relevan dengan deteksi dini kanker payudara, serta dapat memberi data tambahan untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Murniati et al., 2023)	Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Audio Visual SADARI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri	1. Video Audio visual 2. Pengetahuan Remaja Putri	Analitik Eksperimental dengan rancangan (one group pretest-posttest)	Terdapat perbedaan nilai rata rata pengetahuan remaja putri pada pretest dan posttest yaitu pretest dengan presentase (6%) sedangkan posttest (76%) sedangkan sikap pretest (24%) posttest presentase (30%). Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,000$ ($<0,05$) artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan secara signifikan pada remaja putri sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video audio visual.
2	(Fadhilah, Amelia and Yulianti, 2023)	Perbedaan Pengetahuan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dengan Menggunakan Media Video dan Inforgrafis	1.Pengetahuan SADARI 2. Video	Quasi Exsperiment dengan Nonequivalent Control Group Design dan menggunakan data primer	Pengetahuan remaja putri Sebelum diberikan intervensi media video nilai rata-rata siswi yaitu 39,74 dan setelah diberikan intervensi media video nilai rata-rata siswi menjadi 77,07. Didapatkan peningkatan pengetahuan siswi sebesar 93,93%. Sebelum diberikan intervensimedia infografis nilai rata-rata siswi yaitu 48,65 dan sesudah diberikan intervensi meida video nilai rata-rata siswi menjadi 71,07. Didapatkan peningkatan pengetahuan siswisebesar 46,08%. Oleh karena itu terlihat bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum diberikan intervensi antara kedua kelompok yaitu kelompok media video dan media infografis. Didapatkan nilai- $p <0,05$, hal ini menunjukkan ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi menggunakan media video dan infografis.

3	(Istiqomah et al., 2023)	Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Putri	1. Pengetahuan SADARI 2. Video 3. Pengetahuan Remaja Putri	quasi eksperimental dengan one group pretest dan posttest design	Berdasarkan analisis rerata pengetahuan sebelum diberikan media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Pleret adalah 18,28. Sedangkan rerata pengetahuan sesudah diberikan media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebesar 24,25. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri melalui media video, secara statistic menggunakan <i>uji Wilcoxon</i> didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video
---	--------------------------	---	--	--	--